

Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Santriwati Tingkat Ibtida'

Nurul Muzakkiyah*

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan

nurulmuzakkiyah13101977@gmail.com

*Correspondence

DOI: 10.38073/aijis.v1i2.1436

Received: February 2024

Accepted: March 2024

Published: March 2024

Abstract

Arabic is one of the many languages in the world as the language of the Qur'an and Hadith which is the source of Islamic law so that without understanding it we will find it difficult to understand and understand the contents of the Qur'an and Hadith, therefore the language Arabic is a compulsory subject studied in Islamic educational institutions from Madrasah Ibtidaiyah to Islamic High School levels. In the process of learning Arabic, obstacles always exist, these obstacles cause many difficulties for female students in learning Arabic, both internal and external factors. This type of research is qualitative research. The results of the research show that firstly, there is a lack of motivation within the female students to learn Arabic, secondly, it is difficult for students to read and understand the meaning of each Arabic vocabulary word, thirdly, the teacher's delivery method is too monotonous, namely only using the lecture method and only using learning media. using books so that female students feel uninterested in learning Arabic more deeply.

Keywords: *Analysis, Learning Difficulties, Arabic*

Abstrak

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dari sekian banyak bahasa di dunia sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadist yang menjadi sumber hukum islam sehingga tanpa memahaminya kita akan sulit untuk mengerti dan faham akan isi dari Al-Qur'an dan Hadist, oleh karenanya bahasa arab adalah mata pelajaran wajib dipelajari dilembaga pendidikan islam dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah sampai Sekolah Tinggi Islam. Dalam proses pembelajaran bahasa arab, hambatan-hambatan selalu ada, hambatan-hambatan tersebut banyak menyebabkan kesulitan santriwati dalam belajar bahasa arab baik faktor internal maupun faktor eksternal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, kurangnya motivasi dari dalam diri santriwati untuk mempelajari Bahasa Arab, *kedua* yaitu sulitnya siswa membaca dan memahami arti dari setiap kosa kata Bahasa Arab, *ketiga* adalah metode penyampaian guru yang terlalu monoton yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan penggunaan media belajarnya hanya menggunakan buku sehingga santriwati merasa tidak tertarik untuk belajar Bahasa Arab lebih dalam.

Kata Kunci: *Analisis, Kesulitan Belajar, Bahasa Arab*

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi siswa atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing, bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga formal maupun non formal. Kegiatan belajar mereka lakukan dimanapun dan kapanpun serta belajar itu tidak mengenal usia.¹

Seperti yang kita ketahui pada suatu lembaga pendidikan sudah semestinya jika bahasa arab itu diajarkan karena bahasa arab dipandang sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat indonesia yang mayoritas beragama islam khususnya lembaga pendidikan islam seperti Madrasah atau Pesantren. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dari sekian banyak bahasa di dunia dan seperti yang kita ketahui bahwa bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan Hadist yang menjadi sumber hukum islam sehingga tanpa memahaminya kita akan sulit untuk mengerti dan faham akan isi dari Al-Qur'an dan Hadist, oleh karenanya salah satu kebijakan pemerintah dibawah naungan departemen agama, bahasa arab adalah mata pelajaran wajib yang harus dipelajari dilembaga pendidikan islam dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah sampai Sekolah Tinggi Islam.²

Mempelajari bahasa arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan hadist maupun literatur islam sangat dianjurkan bagi umat muslim, banyak dari ayat Al-Qur'an yang berbicara pentingnya mempelajari bahasa arab, salah satunya seperti firman Allah yang artinya:

Artinya: “sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa arab agar kamu memahaminya” (Q.S. Yusuf: 2)³

Ayat diatas telah memaparkan secara jelas bahwa perintah umat muslim untuk mempelajari bahasa arab adalah wajib, tidak ada lagi alasan untuk tidak mempelajari dan memahami bahasa arab, sedangkan untuk memahami dan menguasai bahasa arab memerlukan minat dan ketekunan belajar yang tinggi sehingga ini adalah tugas untuk para guru yang dituntut untuk memecahkan masalah kesulitan belajar bahasa arab dengan mengembangkan profesionalitas dan kreatifitas dalam proses pembelajaran.

Permasalahan kesulitan belajar bahasa arab santriwati yang masih belum

¹ Faturahman Fuadi, “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab: (Studi di MTs. N. 1 Bandar Lampung),” *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)* 4, no. 2 (1 Agustus 2019): 161–69.

² Supanto Supanto, Moch Hasyim Fanirin, dan Moh Mas'ud Arifin, “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Gantar Indramayu,” *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 8, no. 1 (4 Februari 2023): 26–32, <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i1.4733>.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemah* (Bandung: Penerbit J-Art, 2014).

menguasai pelajaran dasar bahasa Arab seperti kesulitan dalam membaca, menyimak, berbicara dan menulis bahasa arab serta mereka kesulitan untuk menghafal mufrodad (kosa kata) sehingga siswa merasa kesusahan untuk merangkai sebuah kata ataupun kalimat sederhana.

Proses pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren Darulughah Wadda'wah secara umum mempunyai tujuan yaitu agar para santriwati menguasai dan bisa mempraktikkan 4 keterampilan bahasa, adapun 4 keterampilan bahasa itu meliputi *istima'* (mendengar/*listening*), *qiro'ah* (membaca/*reading*), *kitabah* (menulis/*writing*) dan kalam (berbicara/*speaking*). Tetapi hal ini masih belum memenuhi target yang menjadi tujuan secara umum pembelajaran bahasa arab tersebut. Santriwati merasa kesusahan dan kesulitan untuk memahaminya karena bagi mereka bahasa arab adalah bahasa asing bagi santriwati ibtida' meskipun dalam kenyataannya bahasa arab tanpa kita sadari sering kita gunakan terlebih ketika kita melaksanakan sholat dan membaca Al-Qur'an dalam sehari-hari. Kebanyakan para siswa menilai bahwa bahasa arab itu susah maka dari itu perlu adanya proses pendampingan santriwati agar mereka termotivasi untuk belajar bahasa arab.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini yakni guru dan santriwati, Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 10 orang informan. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan belajar bahasa arab santriwati ibtida' di ponpes Darulughah Wadda'wah.⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Belajar

Belajar adalah *key term* istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, Karena demikian pentingnya arti

⁴ Hardani Hardani dkk., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020).

belajar, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu.⁵

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Al- Mujādalah ayat 11 yang artinya:

*Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁶

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan baik formal maupun non formal. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarga sendiri.

Sebagian orang menganggap bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau mengafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran, Disamping itu ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini, biasanya mereka akan merasa cukup puas bila mereka telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmaniyah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakikat, dan tujuan keterampilan tersebut.

Berikut ini akan disajikan beberapa definisi dari para ahli:

Skinner, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif, pendapat ini diungkapkan dalam pertanyaan ringkasnya, bahwa belajar adalah "*a process of progressive behavior adaptation*" berdasarkan eksperimennya, B.F Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*reinforcer*).⁷

⁵ Ibnu Rusydi dan Evi Sofyuni, "Profil Layanan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif Di SMP Negeri 3 Balongan)," *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 1 (25 Februari 2021): 31–37, <https://doi.org/10.31943/counselia.v2i2.13>.

⁶ Hardani dkk., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

⁷ Suharti Suharti, "Increasing Achievement In Learning Mathematics The Concept Of Fractions And Their Sequences Through The Demonstration Method In Class IV SD Negeri Buntu 01 Kroya District

Pakar psikologi menambahkan bahwa belajar merupakan pengalaman hidup sehari-hari dalam bentuk apapun, alasannya sampai batas tertentu pengalaman hidup juga berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian organisme yang bersangkutan. Mungkin, inilah dasar pemikiran yang mengilhami gagasan everyday learning (belajar sehari-hari) yang dipopulerkan oleh Profesor John B. Biggs.⁸

Drs. Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹

Dari beberapa pendapat para ahli yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan itu bukan fisik tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁰

2. Kesulitan Belajar

Seperti yang kita ketahui dalam proses pembelajaran ada anak didik yang berkesulitan belajar. Masalah yang satu ini tidak hanya dirasakan oleh sekolah modern di perkotaan, tapi juga dimiliki oleh sekolah tradisional dipedesaan. Hanya yang membedakannya pada sifat, jenis, dan faktor penyebabnya.

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan

Class Iv Semester 1 Buntu State Elementary School 01 Academic Year 2019/2020," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 4, no. 5 (8 Oktober 2022): 879–84, <https://doi.org/10.20961/shes.v4i5.66129>.

⁸ Muzakki Muzakki, *Psikologi Dalam Perspektif Pembelajaran* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021), <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/3754/>.

⁹ Muzakki.

¹⁰ Suharti, "Increasing Achievement In Learning Mathematics The Concept Of Fractions And Their Sequences Through The Demonstration Method In Class IV SD Negeri Buntu 01 Kroya District Class Iv Semester 1 Buntu State Elementary School 01 Academic Year 2019/2020."

intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya.

Berbagai macam kesulitan belajar sebagaimana disebutkan di atas selalu ditemukan di sekolah. Apalagi suatu sekolah dengan sarana prasarana yang kurang lengkap, dan dengan tenaga guru apa adanya. Skala rasio antara kemampuan daya tampung sekolah, jumlah tenaga guru yang tidak seimbang dan jumlah anak didik melebihi daya tampung sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar.

a. Faktor Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dilihat dari cara mereka menyelesaikan tugas di dalam kelas maupun diluar kelas¹¹. Adapun faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yaitu:

- a) Faktor Internal siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Faktor internal siswa ini meliputi gangguan atau kekurangan kemampuan psiko-fisik siswa, yaitu:
 1. Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual siswa yang meliputi hafalan, ingatan, dan pemahaman.
 2. Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti minat, labilnya sikap dan emosi, proses penerimaan, menanggapi dan menghargai.
 3. Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).
 4. Faktor eksternal siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar anak didik.

¹¹ Muhammad Syukri, "Pengaruh Kesulitan Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sinjai," *eL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (30 Juni 2022): 34–54, <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v6i1.955>.

5. Lingkungan keluarga, contohnya perhatian terhadap anak, ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
6. Lingkungan masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan atau perkotaan, teman sepermainan dan cara bersosial
7. Lingkungan sekolah, contohnya: cara mengajar guru, kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta media belajar yang kurang mendukung.

Selain faktor-faktor yang bersifat umum diatas, ada pula faktor- faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar anak didik, faktor- faktor ini dipandang sebagai faktor khusus. Misalnya sindrom psikologis berupa lerning disability (ketidak mampuan belajar) sindrom (*syndrome*) berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar anak didik. sindrom itu misalnya disleksia (*dyslexia*) yaitu ketidakmampuan belajar membaca, disgrafia (*disgraphia*) yaitu ketidakmampuan belajar menulis, diskalkulia (ketidak mampuan belajar matematika).¹²

b. Mengenali siswa yang mengalami kesulitan Belajar

Seperti yang telah dijelaskan bahwa anak didik yang mengalami kesulitan belajar adalah anak didik yang tidak dapat belajar secara wajar, karena disebabkan adanya anacaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar, sehingga menampakkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh orang lain, guru, ataupun orang tua. Berikut berapa gejala yang dapat dilihat sebagai indikator adanya kesulitan belajar anak didik:

1. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, nilai dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok anak didik dikelas.
2. Hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan. Padahal anak didik sudah berusaha belajar dengan keras, tetapi nilainya selalu rendah.
3. Anak didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal. Misalnya mengerjakan soal-soal dalam waktu lama baru selesai, dalam mengerjakan tugas-tugas selalu menunda waktu.

¹² Syukri.

4. Anak didik menunjukkan sikap seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berdusta, mudah tersinggung dan sebagainya.
5. Anak didik menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain. Dalam hal ini misalnya anak didik menjadi pemurung atau pemaarah, selalu bingung, selalu sedih, kurang gembira, atau mengasingkan diri dari kawan kawan sepermainan.
6. Anak didik yang tergolong memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi kenyataan mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah.
7. Anak didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi lain dilain waktu prestasi belajarnya menurun drastis.

Dari gejala yang tampak itu guru bisa memprediksi bahwa anak kemungkinan mengalami kesulitan belajar. Atau bisa juga dengan cara lain, yaitu melakukan penyelidikan dengan cara:

- a. Observasi adalah suatu cara memperoleh data langsung mengamati terhadap objek. Sambil melakukan observasi, dilakukan pencatatan terhadap gejala-gejala yang tampak pada diri subjek, kemudian diseleksi untuk dipilih yang sesuai dengan tujuan pendidikan, data yang dapat diperoleh dengan observasi, misalnya:
 1. Bagaimana sikap anak didik dalam mengikuti pelajaran ? ada gejala cepat lelah, mudah mengantuk, sukar memusatkan perhatian, catatan tidak lengkap, malas memperhatikan materi pelajaran yang diperhatikan.
 2. Bagaimana persiapan psiko-fisiknya dalam menghadapi pelajaran yang akan diberikan ? biasanya anak didik yang malas menerima pelajaran yang akan diberikan ? biasanya anak didik yang menerima pelajaran kurang kreatif dan cekatan dalam mempersiapkan segala sesuatu.
- b. Interview adalah suatu cara mendapatkan data dengan wawancara langsung terhadap orang yang diselidiki atau terhadap orang lain, guru, orang tua atau teman dekat anak yang dapat memberikan informasi tentang orang yang diselidiki.

- c. Dokumentasi adalah salah satu cara untuk mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen, yang berhubungan dengan orang yang diselidiki. Teknik dokumentasi adalah suatu cara yang sering dipakai dalam upaya mencari faktor-faktor penyebab yang menyebabkan anak didik mengalami kesulitan belajar melalui dokumen anak didik itu sendiri. Di antara dokumen anak didik yang perlu dicari adalah berhubungan dengan: Riwayat hidup anak didik, Prestasi anak didik, Kumpulan ulangan, Catatan kesehatan anak didik, Buku rapor anak didik, Buku catatan untuk semua mata pelajaran, dan sebagainya.
- d. Tes Diagnostik dimaksudkan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami anak didik berdasarkan hasil tes formatif sebelumnya. Tes diagnostik memerlukan sejumlah soal pada satu mata pelajaran yang diperkirakan merupakan kesulitan belajar bagi anak didik. Soal-soal tersebut bervariasi dan difokuskan pada kesulitan. Tes ini biasanya dilaksanakan sebelum suatu pelajaran berjalan.

Diadakan untuk menajaki pengetahuan dan ketrampilan yang telah dikuasai anak didik. Apakah anak didik sudah mempunyai pengetahuan dan keterampilan tertentu yang diperlukan untuk dapat mengikuti suatu pelajaran lain? Karena itu tes diagnostik seperti itu disebut juga *test of entering behaviour*, yaitu suatu cara untuk mengetahui tingkat dan jenis karakteristik dan perilaku anak didik memiliki ketika dia mau mengikuti kegiatan interaksiedukatif dikelas. Dengan kata lain, sejauh mana tingkat penguasaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang akan diberikan guru, dapat diketahui dengan tes diagnostik.

3. Pengajaran Bahasa Arab

Secara umum Bahasa Arab merupakan salah satu alat komunikasi manusia sejak lahir, manusia berusaha untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungannya.¹³ Dari itu lahirlah bahasa masyarakat tertentu dengan tanpa harus musyawarah terlebih dulu. Karena setiap masyarakat melahirkan bahasa untuk berkomunikasi di kalangan mereka, maka terjadilah bahasa-bahasa yang beraneka ragam sesuai dengan taraf masyarakat, dimana bahasa itu lahir. Bahasa Arab adalah kalimat yang disampaikan oleh orang Arab

¹³ Syukri.

untuk maksud-maksud mereka. Abdul 'Alim Ibrahim mengatakan bahwa bahasa Arab adalah bahasanya orang-orang arab dan bahasa agama Islam. Dalam perkembangannya bahasa Arab dapat dibedakan menjadi tiga kelompok

- a. Bahasa Arab Klasik adalah bahasa Al-Qur'an dan bahasa yang dipakai oleh para pujangga dan penyair, seperti Al-Mutanabih dan Ibn Khaldun dll.
- b. Bahasa Arab Sastra adalah bahasa yang dipakai dalam surat kabar, radio, buku dll.
- c. Bahasa Arab pergaulan adalah bahasa yang di pakai dalam pergaulan sehari hari.

Bahasa Arab dari berbagai kelompok ini mempunyai keistimewaan seperti adanya harakat yang dengannya dapat dibedakan antara subyek, obyek dan lain lain. Huruf-huruf berperan memindahkan kata kerja kepada esensi-esensi tanpa membutuhkan kata tambahan. Berbagai keistimewaan seperti ini halnya terdapat pada bahasa Arab dan tidak pada bahasa yang lain. Sehingga terbuktilah kata Rasul "Aku telah diberi ucapan yang ringkas dan kata-kata yang padat artinya".¹⁴

Kadatangan islam mempercepat proses peyebaran bahasa Arab, disamping itu juga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan dan metal bangsa arab. Al-qur'an dianggap sebagai contoh bahasa arab yang paling sempurna, sehingga para penulis selalu berusaha untuk meniru gaya susunanya, bahkan setelah mereka mempelajari dengan sekasama, ternyata ia mempunyai jangkauan pemikiran yang dalam, yang membikin mereka harus lebih giat lagi dalam menekuni dan mendalami (Al-Qur'an). Hadist Nabi yang berdialek quraisy yang menjadi sumber kedua ajaran islam merupakan faktor yang penting dalam menyatukan bahasa Arab.

Dengan demikian kedua sumber pokok ajaran Islam itu ditulis dengan bahasa Arab. Oleh karena itu bagi siapa saja yang hendak menggali ajaran Islam (dari kedua sumber tersebut) haruslah mempelajari bahas arab (sebagai bahasa kedua) dalam kehidupan sehari-hari. Keduanya (Al-qur'an dan Hadist) menjadi pegangan dan pedoman hidup bagi yang menginginkan kebahagiaan di dunia dan diakhirat. Nabi bersabda yang artinya sebagai berikut: "telah aku tinggalkan kepadamu dua perkara, yang kamu tidak akan sesat selamanya bila berpegang teguh kepadanya, yaitu Al-qur'an dan Hadits)

Bahasa Arab sebagai bahasa agama dikenal oleh seluruh umat islam, dan kedudukan agama ini menjamin keberadaanya (bahasa arab) ditengah tengah masyarakat, selama ia masih dipeluknya. Sehingga dengan demikian nampak eratlah kaitan antara

¹⁴ Syukri.

bahasa Arab dengan Agama, yang tercermin dalam keberadaan Al-qur'an itu sendiri. Sedang keberadaan Al-qur'an dan kelestarian hukum-hukumnya dijaga oleh Allah SWT.

a. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Di Indonesia khususnya bahasa arab dikenal dengan bahasa agama (Islam) karena pengamalan ajaran dalam islam tidak lepas dari penguasaan bahasa arab misalnya sholat.¹⁵ Tetapi bahasa arab tetaplah asing bagi bangsa indonesia, khususnya bagi pelajar, jadi dalam belajar mengajar terdapat kesulitan dan permasalahan mempelajari bahasa Arab antara lain:

1. Masalah kebahasaan, kebanyakan dari guru ataupun siswa mereka kesulitan dalam aspek bunyi yang hampir sama atau berdekatan dengan makhraj nya, ada yang tidak sama antara didengar maupun ditulis.
2. Masalah Psikologis, secara psikologis belajar bahasa dilihat dari motivasi, Nababan mengelompokkan motivasi belajar bahasa Arab ada 3 yaitu:
 - a. Motivasi Integratif yaitu belajar bahasa karena ingin hidup ditengah-tengah masyarakat pemilik bahasa itu.
 - b. Motivasi Instrumental yaitu belajar bahasa karena ia sebagai alat untuk mencapai tujuan lain seperti untuk mempelajari agama.
 - c. Identifikasi kelompok sosial, yaitu belajar bahasa karena untuk berkomunikasi didalam masyarakat tertentu.
3. Masalah tenaga pengajar dan metode pengajarannya, kebanyakan guru bahasa arab mereka mengajar bahasa arab ala indonesia, mereka mengajar bahasa arab dengan menggunakan pengantar bahasa indonesia tapi hal ini tidak dapat dipungkiri karena mereka memang tidak dipersiapkan untuk itu tapi mereka mempunyai kemampuan dan kemauan mengajar bahasa arab meskipun pasif.

Metode yang mereka gunakan adalah metode mengajar dimana mereka mendapat pelajaran dari gurunya dulu yang pada umumnya menggunakan gramatika dan terjemah (*tariqoh al-Qawaid wat-tarjamah*) seperti gramatika yang diajarkan adalah gramatika formal, kosa kata terikat bacaan yang dipilih, kegiatan belajar terdiri dari menghafalan

¹⁵ M. Dzokrul Hakim Al Ghazali dan Didin Sirojudin, "Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Sebagai Penyebab Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Mahasiswa PAI Di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Tahun Akademik 2018/2019," *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin 2*, no. 1 (11 November 2019): 47-56.

kaidah-kaidah tata bahasa, penterjemah kata tanpa konteks, kemudian penterjemah bacaan-bacaan pendek dan latihan ucapan tidak diberikan, walaupun diberikan hanyalah sesekali saja.

Keberhasilan pengajaran bahasa Arab adalah dengan latihan dan pengulangan, sedangkan kegagalannya adalah karena tidak banyak latihan, tetapi hanya memberikan kaidah-kaidah atau aturannya saja.

4. Analisis Data dan Pembahasan

Berdasarkan data dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti sajikan diatas maka peneliti membagi faktor kesulitan belajar bahasa Arab santriwati ibtida' di ponpes Darullughah wadda'wah terbagi menjadi dua bagian, yang pertama, faktor internal yang mencangkup tiga aspek penting yaitu aspek kognitif (ranah cipta), aspek afektif (ranah karsa) dan aspek psikomotorik (ranah karsa); kemudian yang kedua yaitu faktor eksternal yang mencangkup tiga bagian penting juga yaitu lingkungan teman, lingkungan sekolah, dan lingkungan tempat tinggal.

a. Faktor Internal penyebab kesulitan belajar bahasa Arab santriwati ibtida' di Ponpes Darullughah Wadda'wah

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, faktor internal penyebab kesulitan belajar siswa dapat ditemukan di aspek kognitif dan aspek Afektif, di Aspek Kognitif ada riwayat pendidikan sebelumnya yang lebih banyak berasal dari SD yang otomatis tingkat pengetahuan tentang Bahasa Arabnya sedikit kemudian susahya membaca dan memahami arti dari bacaan bacaan Bahasa Arab, Sedangkan di aspek Afektif adalah rendahnya motivasi santriwati untuk mendalami Bahasa Arab, bagaimana mungkin akan mudah belajar jika motivasi belajar saja tidak ditumbuhkan, disamping itu konsentrasi santriwati yang rendah, hal ini menyebabkan sulitnya santriwati untuk mempelajari Bahasa Arab.

b. Faktor Eksternal penyebab kesulitan belajar bahasa Arab santriwati ibtida' di Ponpes Darullughah Wadda'wah

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, faktor Eksternal penyebab kesulitan belajar santriwati dapat ditemukan di lingkungan teman yang terdiri dari kurangnya sikap dan dorongan untuk belajar, disamping itu kurangnya teman yang membantu dalam menyelesaikan pelajaranaa Bahasa Arab. Faktor lainnya adalah karena santriwati jarang mengulangi pelajaran Bahasa Arab di kamarnya. Kemudian Aspek

dilingkungan sekolah yang terdiri dari sikap guru, metode, media yang digunakan peneliti menemukan bahwa monotonnya metode yang digunakan oleh guru menjadi salah satu faktor kesulitan belajar santriwati, disisi lain media yang sering digunakan adalah buku dan kurangnya praktik secara langsung, suasana kelas yang ramai dan tidak kondusif juga bisa menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar santriwati, selain itu dari segi fasilitas yang disediakan santriwati merasa kurang mendukung karena ketidak adanya media pembelajaran seperti LCD atau laboratorium bahasa yang disediakan.

Kemudian Aspek Lingkungan tempat tinggal (*mantiqoh*) yang terdiri dari peran teman sebaya dalam pengembangan Bahasa Arab dan aktivitas yang kurang mendukung, penulis menemukan bahwa teman sebaya santriwati membantu dalam mengembangkan tapi tidak semuanya.

SIMPULAN

Berangkat dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan tentang analisis kesulitan belajar Bahasa Arab santriwati ibtida' di Ponpes Darullughah Wadda'wah dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi faktor santriwati ibtida' kesulitan belajar Bahasa Arab diantaranya karena kurangnya motivasi dari dalam diri santriwati untuk mempelajari Bahasa Arab, sulitnya siswa membaca dan memahami arti dari setiap kosa kata Bahasa Arab, dan kurangnya konsentrasi santriwati yang rendah, hal ini menyebabkan sulitnya santriwati untuk mempelajari Bahasa Arab. Metode penyampaian guru yang terlalu monoton yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan penggunaan media belajarnya hanya menggunakan buku saja sehingga santriwati merasa tidak tertarik untuk belajar Bahasa Arab lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuadi, Faturahman. "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab: (Studi di MTs. N. 1 Bandar Lampung)." *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)* 4, no. 2 (1 Agustus 2019): 161–69.
- Ghozali, M. Dzikrul Hakim Al, dan Didin Sirojudin. "Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Sebagai Penyebab Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Mahasiswa PAI Di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Tahun Akademik 2018/2019." *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin* 2, no. 1 (11 November 2019): 47–56.

- Hardani, Hardani, Jumari Ustiawaty, Helmina Andriani, ria istiqomah, Dhika Sukmana, Roushandy Fardani, nur auliya, dan Evi Utami. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemah*. Bandung: Penerbit J-Art, 2014.
- Muzakkir, Muzakkir. *Psikologi Dalam Perspektif Pembelajaran*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/3754/>.
- Rusydi, Ibnu, dan Evi Sofyuni. "Profil Layanan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif Di SMP Negeri 3 Balongan)." *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 1 (25 Februari 2021): 31–37. <https://doi.org/10.31943/counselia.v2i2.13>.
- Suharti, Suharti. "Increasing Achievement In Learning Mathematics The Concept Of Fractions And Their Sequences Through The Demonstration Method In Class IV SD Negeri Buntu 01 Kroya District Class Iv Semester 1 Buntu State Elementary School 01 Academic Year 2019/2020." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 4, no. 5 (8 Oktober 2022): 879–84. <https://doi.org/10.20961/shes.v4i5.66129>.
- Supanto, Supanto, Moch Hasyim Fanirin, dan Moh Mas'ud Arifin. "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Gantar Indramayu." *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 8, no. 1 (4 Februari 2023): 26–32. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i1.4733>.
- Syukri, Muhammad. "Pengaruh Kesulitan Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sinjai." *eL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (30 Juni 2022): 34–54. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v6i1.955>.